
Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Strategis Dalam Pendidikan Agama Islam

Shodikun¹, Muhammad Hufron², Muhamad Rifa'i Subhi³

¹²³ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan; Indonesia

correspondence e-mail*, shodikun@mhs.uingusdur.ac.id, muhammad.hufron@uingusdur.ac.id,
muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id

Submitted: Revised: 01/09/2023 Accepted: 21/09/2023 Published: 09/10/2023

Abstract

The purpose of writing this work is to determine the use of social media as a strategic tool in Islamic religious education and its positive and negative impacts. This research is a literature review on the use of social media in Islamic religious education by relying on scientific literature and secondary sources such as education policies. Data was collected through keyword searches in academic databases and analyzed qualitatively to identify main findings regarding the impact of social media use in Islamic religious education. The results of this work are a) The use of social media in Islamic religious education requires a balance between maintaining ethical and moral values and exploiting its positive potential, such as spreading religious messages. The solution involves teacher innovation and collaboration with parents to monitor student behavior in interacting with social media. b) The use of social media in Islamic religious education has positive impacts, such as conveying religious messages and increasing students' technology skills, but raises challenges in the form of a lack of direct interaction between students and teachers as well as monitoring student understanding. The proposed solutions include systematic Islamic religious education and cooperation between teachers, parents and communities to ensure wise use of social media in promoting Islamic values.

Keywords

Pendidikan Agama Islam, Social Media, Strategic Tool



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan signifikan di era modern yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan sosial.¹ Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa pendidikan agama Islam tetap relevan dan bermanfaat dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang cepat. Media sosial yang mempengaruhi cara mereka memahami dan mempraktikkan ajaran agama karena peningkatan akses siswa terhadap konten agama Islam. Berdampak pada pengembangan kurikulum dan metode pengajaran

¹ Hisan Mursalin, 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022), 216–28.

menghadapi tantangan ini, sambil mempertahankan nilai-nilai etika, moral, dan keagamaan yang kuat dalam pendidikan agama Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam juga perlu bersaing dengan berbagai sumber informasi lain yang dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap agama, sehingga mendorong pendidik untuk lebih inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Media sosial telah membawa dampak besar dalam mengubah dan membentuk kehidupan manusia di berbagai aspek.² Seiring dengan kemajuan teknologi digital, media sosial telah menjadi sarana utama bagi interaksi sosial, berbagi informasi, hiburan, berbisnis, dan berkomunikasi. Kemampuan untuk terhubung dengan orang di seluruh dunia secara instan, berbagi pengalaman, dan menjalin hubungan secara online telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Media sosial juga memengaruhi bagaimana kita mengakses berita, budaya pop, dan pandangan dunia, serta mempengaruhi perilaku, opini, dan keputusan individu. Meskipun media sosial membawa banyak manfaat, seperti memfasilitasi komunikasi global dan akses mudah ke informasi, kita juga harus memahami dampak negatifnya, seperti adanya isu privasi, kecanduan, dan penyebaran informasi palsu. Oleh karena itu, media sosial telah menjadi aspek integral dalam kehidupan manusia yang membutuhkan keseimbangan dan kesadaran akan dampak positif dan negatifnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Media sosial telah muncul sebagai alternatif yang menarik dalam pengembangan pendidikan agama Islam di era digital.³ Dengan akses yang mudah dan cepat ke beragam sumber informasi dan konten agama, media sosial memberikan peluang bagi siswa dan pendidik untuk memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam.⁴ Melalui platform seperti YouTube, Facebook, dan Twitter, pesan pendidikan agama Islam dapat dengan cepat menjangkau audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun global. Media sosial juga memungkinkan siswa dan pendidik untuk berbagi pemikiran, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami agama Islam dengan cara yang lebih interaktif dan dinamis. Namun, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam dilakukan dengan bijak, mengikuti pedoman etika, dan mempromosikan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam.

Mandibergh mendefinisikan media sosial sebagai platform yang memfasilitasi kolaborasi di

² Nur Ainayah, 'Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.2 (2018), 221–36.

³ Athik Hidayatul Ummah, 'Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisis Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)', *Tasâmuh*, 18.1 (2020), 54–78.

⁴ Tamrin Fathoni, 'Pengembangan Pendidikan Dan Sosial Pemuda Melalui Majelis Dzikir Dan Solawat (MDS)', *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement*, 1.2 (2022), 113–21.

antara pengguna untuk menciptakan konten (user-generated content).⁵ Shirky melihat media sosial dan perangkat lunak sosial sebagai alat yang meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi, berkolaborasi, dan melakukan tindakan kolektif di luar struktur institusi.⁶ Boyd menjelaskan media sosial sebagai perangkat lunak yang memungkinkan individu dan komunitas berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus, berkolaborasi atau bermain.⁷ Media sosial ditenagai oleh user-generated content (konten yang dibuat oleh pengguna) alih-alih oleh editor institusi media massa. Van Dijk mendefinisikan media sosial sebagai platform yang memungkinkan pengguna untuk beraktivitas dan berkolaborasi, memperkuat hubungan antarpengguna, dan menjalin ikatan sosial.⁸ Meike dan Young mengartikan media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal antar individu dan media publik yang memungkinkan berbagi konten kepada semua orang tanpa batasan individu.⁹

Zuhairimi memahami Pendidikan Agama Islam sebagai suatu pendekatan sistematis dalam membimbing anak didik agar menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.¹⁰ Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk pemahaman komprehensif terhadap ajaran Islam pada anak didik.¹¹ Tujuannya adalah agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam hidup mereka, baik dalam aspek dunia maupun akhirat. Menurut Ahmad D. Marimmba, pendidikan Islam adalah panduan yang mengarahkan perkembangan fisik dan spiritual seseorang berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai utama dalam Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah bimbingan yang bersifat holistik yang didasarkan pada ajaran Islam, bertujuan membentuk karakter yang baik.¹²

⁵ Anik Suryaningsih, 'Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik', *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17.3 (2019), 335–44 (p. 336).

⁶ Hendra Junawan and Nurdin Laugu, 'Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan WhatsApp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia', *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2020, 41–57 (p. 44).

⁷ Ahmad Setiadi, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16.2 (2016), p. 2.

⁸ Sukma Ari Ragil Putri, 'Potret Stereotip Perempuan Di Media Sosial', *Jurnal Representamen Vol*, 7.02 (2021).

⁹ Dela Agustiah, Taty Fauzi, and Erfan Ramadhani, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.2 (2020), 181–90 (p. 182).

¹⁰ Muh Haris Zubaidillah and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA', *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1–11 (p. 3).

¹¹ Zulkifli Agus, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), 11–24 (p. 11).

¹² Ary Antony Putra, 'Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2016), 41–54 (p. 47).

Beberapa karya semisal yaitu Halen Dwistia et al (2022) bahwa Media sosial memengaruhi proses sosialisasi dan pembelajaran anak dalam pendidikan agama Islam, dengan dampak positif dan negatif pada kemampuan akademik dan perkembangan kepribadian mereka.¹³ Ibtisam Binti Nasar, Jakaria Umro (2020) bahwa Guru Pendidikan Agama Islam perlu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁴ Achmad Baihaqi et al (2020) bahwa penggunaan media YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memudahkan akses informasi, meningkatkan keterampilan teknologi, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan motivasional bagi siswa. Media YouTube efektif dalam pembelajaran PAI, terutama di SMK Nurul Yaqin Sampang.¹⁵ Adi Wibowo (2019) bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, Facebook, Twitter, dan YouTube, sebagai alat da'wah oleh Pondok An Nawawi di Purworejo mendapatkan respons dari para siswa. Media sosial ini digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mengikuti tren terbaru dan ditargetkan pada kalangan milenial.¹⁶ Tujuan penulisan karya ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai alat strategis dalam pendidikan agama islam serta dampak positif dan negatifnya.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka (literature review), yang akan menggali, meninjau, dan menganalisis literatur terkait dengan penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam. Sumber primer dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah, artikel jurnal, dan buku yang membahas topik penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama Islam. Ini termasuk studi-studi kasus, pandangan para ahli, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber primer lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber sekunder melibatkan dokumen dan data sekunder yang mencakup kurikulum pendidikan agama Islam, kebijakan pendidikan, dan laporan riset yang mendukung argumen dalam penelitian.

¹³ Halen Dwistia and others, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 81–99 (p. 81).

¹⁴ Ibtisam Binti Nasar and Jakaria Umro, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pasuruan', *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5.2 (2020), 180–97 (p. 180).

¹⁵ Achmad Baihaqi, Amaliya Mufarroha, and A Ilham Tsabit Imani, 'Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2020), 74–88 (p. 74).

¹⁶ Adi Wibowo, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*, 3.2 (2019), 339–56 (p. 339).

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pencarian dalam basis data akademik, seperti Google Scholar, PubMed, ResearchGate, dan perpustakaan digital lainnya. Dalam pencarian ini, kata kunci seperti "media sosial," "pendidikan agama Islam," "penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam," dan kata kunci terkait akan digunakan untuk menemukan literatur yang relevan. Data sekunder seperti dokumen kebijakan, kurikulum pendidikan agama Islam, dan laporan riset juga akan dianalisis. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui identifikasi temuan-temuan utama, tren, tantangan, dan dampak penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam. Hasil analisis akan disusun menjadi sebuah narasi berdasarkan temuan-temuan kunci yang muncul selama tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam menghadapi sejumlah tantangan yang relevan dengan dinamika dunia modern. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan tidak hanya memberikan manfaat positif, tetapi juga tetap memegang teguh nilai-nilai etika, moral, dan keagamaan. Media sosial memiliki potensi untuk menjadi sarana efektif dalam penyampaian pesan pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi alat yang memicu perdebatan, kontroversi, dan ketidaksetaraan dalam akses informasi. Dalam era di mana informasi dengan cepat menyebar melalui platform media sosial, penting bagi pendidikan agama Islam untuk menghadapi tantangan tersebut dengan mengembangkan strategi yang mendorong penggunaan media sosial yang positif, mempromosikan pemahaman dan toleransi, serta melibatkan pengguna secara kritis dalam proses pendidikan agama.

Beberapa karya terdahulu menjelaskan berbagai tantangan besar yaitu Mawardi Pewangi (2016) bahwa pendidikan Islam dihadapkan pada tiga tantangan utama dalam era globalisasi, termasuk kemajuan iptek, demokratisasi, dan dekadensi moral, dan perlu mereformasi kurikulumnya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten secara global.¹⁷ Pristian Hadi Putra (2019) bahwa pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0 harus fokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas, serta memastikan

¹⁷ Mawardi Pewangi, 'Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2016), 1–11 (p. 1).

ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai.¹⁸ Tomi Hendra, Siti Saputri (2020) bahwa perkembangan media sosial, seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan sejenisnya, telah mengubah wajah dakwah dengan memberikan tantangan baru. Sementara media sosial memberikan kemudahan dalam menyebarkan pesan dakwah, juga muncul masalah seperti kurangnya interaksi langsung dan pemantauan terhadap perubahan yang terjadi pada mad'u.¹⁹ Luqman Hakeem Frank Wilkins (2019) bahwa penggunaan media sosial oleh masyarakat saat ini bertujuan untuk menghindari kesepian, mempererat hubungan sosial, dan mencari hiburan secara online, dengan implikasi positif dan negatif yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan masyarakat.²⁰

Penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam adalah sebuah topik penting yang melibatkan tantangan dan implikasi yang signifikan. Berdasarkan data lapangan yang diberikan, terlihat bahwa pendidikan agama Islam menghadapi sejumlah tantangan, seperti pengaruh media sosial dalam sosialisasi, perubahan dalam kemampuan siswa dalam belajar dan memahami materi ajar, serta pengaruh positif dan negatif dari penggunaan media sosial dalam dakwah dan pendidikan agama Islam. Para peneliti mencatat perubahan dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru dan siswa berinteraksi dengan media sosial.

Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam dalam era globalisasi mencakup kemajuan iptek, demokratisasi, dan dekadensi moral. Tantangan ini mendorong perlu adanya reformasi kurikulum agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten secara global. Sementara itu, dalam menghadapi era Society 5.0, pendidikan agama Islam perlu berfokus pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kreativitas, serta memastikan ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai.

Tantangan utama lainnya adalah penggunaan media sosial dalam dakwah dan pendidikan agama Islam. Media sosial seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan lainnya telah mengubah cara dakwah dilakukan. Media sosial memudahkan dalam menyebarkan pesan dakwah, tetapi juga muncul masalah seperti kurangnya interaksi langsung dan pemantauan terhadap perubahan yang terjadi pada mad'u. Para peneliti juga mencatat bahwa penggunaan media sosial oleh masyarakat saat ini memiliki implikasi positif dan negatif yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan masyarakat.

¹⁸ Pristian Hadi Putra, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 99–110 (p. 99).

¹⁹ Tomi Hendra and Siti Saputri, 'Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020, 50–60 (p. 50).

²⁰ Frank Wilkins and others, 'Media Sosial Dan Dampak Positif Menurut Islam', in *Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia*, 2019, MMXIX.

Dari segi teori, para peneliti merujuk pada definisi media sosial sebagai platform kolaborasi di antara pengguna untuk menciptakan konten, yang disebut juga sebagai user-generated content. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berbagi, berkolaborasi, dan melakukan tindakan kolektif di luar struktur institusi. Media sosial memfasilitasi individu dan komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus, berkolaborasi atau bermain. Media sosial ditenagai oleh user-generated content, yang berarti kontennya dibuat oleh pengguna alih-alih oleh editor institusi media massa. Definisi-definisi ini membantu memahami bagaimana media sosial digunakan dalam dakwah dan pendidikan agama Islam.

Pemahaman tentang pendidikan agama Islam juga diperoleh melalui teori. Beberapa definisi pendidikan agama Islam menekankan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan agama Islam dilihat sebagai panduan yang mengarahkan perkembangan fisik dan spiritual seseorang berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam hidup mereka, baik dalam aspek dunia maupun akhirat.

Dalam rangka mengatasi tantangan penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam, perlu ada langkah-langkah konkret. Guru-guru pendidikan agama Islam perlu berinovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai alat pendukung agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, pembekalan pendidikan agama Islam di sekolah secara sistematis dan serius diperlukan sebagai benteng diri yang kokoh bagi siswa. Pendidik perlu memiliki kompetensi dan kapasitas yang baik dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi dan membangun komunikasi serta kerja sama yang harmonis antara orang tua sehingga perilaku interaksi siswa dengan media sosial dapat terpantau, terkontrol, dan terkendali.

Dalam konteks penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam, penting untuk memahami bahwa media sosial adalah alat yang dapat digunakan dengan baik atau buruk. Peran pendidikan agama Islam adalah memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan etika digunakan sebagai pedoman dalam interaksi dengan media sosial. Dengan demikian, dapat dihadapi tantangan dan dilematisasi penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam dengan cara yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam perkembangan masa depan, pendidikan agama Islam perlu terus beradaptasi dengan perkembangan media sosial dan teknologi. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada, serta komitmen untuk memberikan pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Dampak Positif Dan Negatif Dari Penggunaan Media Sosial Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Dalam era digital yang semakin mendominasi, penggunaan media sosial telah merasuki hampir setiap aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Media sosial memberikan potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan pendidikan kepada khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda. Namun, seperti mata pisau, penggunaan media sosial juga membawa dampak positif dan negatif yang signifikan dalam pembelajaran dan pemahaman agama Islam. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dan mengevaluasi kedua sisi dari dampak media sosial, yang dapat menjadi alat efektif atau tantangan serius dalam mendukung pendidikan agama Islam yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Karya sebelumnya yaitu Jaenal Abidin (2018) bahwa media sosial telah menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari siswa, dengan dampak positif dan negatif tergantung pada etika pengguna. Solusi melibatkan pendidikan agama Islam yang sistematis di sekolah dan kerja sama antara pendidik dan orang tua untuk mengawasi penggunaan media sosial siswa.²¹

Dalam era digital dan globalisasi, penggunaan media sosial telah menjadi fenomena tak terhindarkan, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Jaenal Abidin (2018) mengamati bahwa media sosial kini telah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan siswa. Hal ini mencerminkan bagaimana media sosial telah meresap secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari anak muda. Penggunaan media sosial di kalangan siswa memiliki dampak positif dan negatif, yang seringkali tergantung pada etika dan cara penggunaan.

Dampak positifnya adalah bahwa media sosial dapat menjadi alat efektif dalam penyampaian pesan pendidikan agama Islam. Platform seperti YouTube, Instagram, Facebook, dan sejenisnya memberikan kemudahan dalam membagikan konten pendidikan agama Islam kepada audiens yang luas. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi, pelajaran, dan ceramah agama melalui media sosial ini. Selain itu, media sosial dapat menjadi alat yang memotivasi siswa untuk belajar dan mengeksplorasi lebih dalam tentang agama Islam. Penggunaan media sosial juga membantu meningkatkan keterampilan teknologi siswa, yang merupakan aset berharga di era digital ini. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara siswa dan guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bervariasi dan motivasional.

²¹ Jaenal Abidin and Ilham Fahmi, 'Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.02 (2018), p. 305.

Namun, ada pula dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya interaksi langsung antara siswa dan pendidik. Ketika siswa hanya mengonsumsi konten pendidikan melalui media sosial tanpa interaksi langsung, kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau meminta klarifikasi terhadap materi mungkin terbatas. Selain itu, pemantauan terhadap perubahan yang terjadi pada mad'u (penerima pesan dakwah) juga menjadi masalah. Siswa mungkin mengonsumsi konten agama Islam tanpa ada pengawasan yang memadai, sehingga sulit untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka tentang materi tersebut.

Dalam kerangka teoritis, pendekatan Mandibergh, Shirky, Boyd, Van Dijk, dan Meike serta Young menggambarkan media sosial sebagai platform yang memungkinkan kolaborasi, berbagi konten, dan berinteraksi antarindividu. Hal ini menggarisbawahi bagaimana media sosial memungkinkan berbagai pihak, termasuk guru dan siswa, untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan bahwa kolaborasi ini terjadi secara efektif dan etis.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, teori-teori tersebut mendorong pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, berbagi pemikiran, dan berkolaborasi dalam memahami ajaran Islam. Namun, perlu ada pengawasan dan bimbingan yang tepat, sesuai dengan panduan Islam, untuk memastikan bahwa pemahaman agama yang diperoleh melalui media sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak melenceng ke arah yang salah.

Zuhairimi, Zakiah Daradjat, dan Ahmad D. Marimmba menggambarkan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam pada anak didik. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai panduan dalam hidup mereka, baik dalam aspek dunia maupun akhirat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam perlu memanfaatkan media sosial dengan bijak untuk mencapai tujuan ini.

Dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam, solusi yang diajukan melibatkan pendidikan agama Islam yang sistematis di sekolah, di mana guru dan pendidik memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara etis dan bermanfaat. Selain itu, kerja sama yang erat antara pendidik, orang tua, dan komunitas merupakan faktor kunci untuk memastikan bahwa siswa menggunakan media sosial dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Penting untuk memahami bahwa media sosial bukanlah ancaman mutlak atau solusi ajaib, tetapi merupakan alat yang dapat membawa

dampak positif dan negatif tergantung pada bagaimana kita menggunakannya. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan media sosial harus diarahkan pada penyampaian pesan agama yang tepat dan membangun pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Islam, sambil tetap mempromosikan interaksi yang sehat dan etika dalam penggunaannya.

KESIMPULAN

Penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam menghadapi tantangan untuk menjaga nilai-nilai etika dan moral sambil memanfaatkan potensi positif media sosial dalam penyampaian pesan agama. Tantangan utama termasuk kemajuan teknologi, demokratisasi, dan dekadensi moral dalam era globalisasi. Penggunaan media sosial dalam dakwah dan pendidikan agama Islam memungkinkan penyebaran pesan yang efisien. Keterlibatan inovasi guru, pendekatan sistematis dalam pendidikan agama Islam, dan kerja sama dengan orang tua untuk mengawasi perilaku siswa dalam berinteraksi dengan media sosial. Penting memastikan bahwa nilai-nilai Islam dan etika dipegang teguh untuk menghadapi tantangan penggunaan media sosial secara positif. Penggunaan media sosial dalam pendidikan agama Islam berdampak positif, seperti memfasilitasi penyampaian pesan agama dan meningkatkan keterampilan teknologi siswa. Namun, ada tantangan dalam bentuk peningkatan interaksi langsung antara siswa dan pendidik, serta pemantauan siswa terhadap pemahaman pendidikan agama Islam yang sistematis dan kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas. Media sosial bukanlah solusi ajaib, tetapi merupakan alat yang harus digunakan secara bijak untuk mempromosikan pemahaman nilai-nilai Islam dan interaksi yang etis.

SUMBER REFERENSI

- Abidin, Jaenal, and Ilham Fahmi, 'Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa Dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam', *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2.02 (2018)
- Agus, Zulkifli, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat', *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), 11–24
- Agustiah, Dela, Taty Fauzi, and Erfan Ramadhani, 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4.2 (2020), 181–90
- Ainiyah, Nur, 'Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi

- Pendidikan Bagi Remaja Millennial', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.2 (2018), 221–36
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, and A Ilham Tsabit Imani, 'Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2020), 74–88
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina, 'Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2022), 81–99
- Fathoni, Tamrin, 'Pengembangan Pendidikan Dan Sosial Pemuda Melalui Majelis Dzikir Dan Solawat (MDS)', *Ansoruna: Journal of Islam and Youth Movement*, 1.2 (2022), 113–21
- Hendra, Tomi, and Siti Saputri, 'Tantangan Dakwah Dalam Arus Perkembangan Media Sosial', *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2020, 50–60
- Junawan, Hendra, and Nurdin Laugu, 'Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram Dan WhatsApp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia', *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2020, 41–57
- Mursalin, Hisan, 'Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.4 (2022), 216–28
- Nasar, Ibtisam Binti, and Jakaria Umro, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pasuruan', *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 5.2 (2020), 180–97
- Pewangi, Mawardi, 'Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi', *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2016), 1–11
- Putra, Ary Antony, 'Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1.1 (2016), 41–54
- Putra, Pristian Hadi, 'Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0', *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19.02 (2019), 99–110
- Putri, Sukma Ari Ragil, 'Potret Stereotip Perempuan Di Media Sosial', *Jurnal Representamen Vol*, 7.02 (2021)
- Setiadi, Ahmad, 'Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi', *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 16.2 (2016)
- Suryaningsih, Anik, 'Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik', *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17.3 (2019), 335–44
- Ummah, Athik Hidayatul, 'Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara)', *Tasâmuh*, 18.1 (2020), 54–78
- Wibowo, Adi, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*, 3.2 (2019), 339–56
- Wilkins, Frank, Luqman Hakeem, Pragathesh Batumalai, and Kamarul Azmi Jasmi, 'Media Sosial

Dan Dampak Positif Menurut Islam', in *Prosiding Seminar Sains Teknologi Dan Manusia*, 2019, MMXIX

Zubaidillah, Muh Haris, and M Ahim Sulthan Nuruddaroini, 'Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP Dan SMA', *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2019), 1-11